

Allah Setia Dalam Memenuhi Janjinya Tafsir Kitab Yosua 21:43-45

Agnes Putri Banurea¹, Sufriadi Situmorang²

^{1,2} Program Studi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: Banureaagnes@gmail.com¹, Sufriadisitumorang123@gmail.com²

Abstract. *The title of Joshua chapter 21:43-45 is "God is Faithful to His Promises". Is "God is Faithful in Fulfilling His Promises." In these verses, God shows His faithfulness by giving the Israelites all of In these verses, God shows His faithfulness by giving the Israelites the entire land of Canaan, as He promised to their forefathers. the land of Canaan, just as He promised to their ancestors. Faithfulness God's faithfulness is evident in the fulfillment of His promises, which includes giving the land to His people so that their enemies can be protected. His people so that their enemies could not stand against them; this shows that God not only promises, but shows that God not only promises, but also actively carries out His promises. Carry out His promises. This verse, however, also reminds us that the people's obedience to God's covenant is essential to fully enjoy the blessings, to the fullest. God's faithfulness in fulfilling His promises gives hope to every believer. Every believer. As such, Joshua 21:43-45 invites us to believe and live in obedience, while waiting for the fulfillment of God's promises in our lives. promises in our lives.*

Keywords: *promise of god, land, faithful*

Abstrak. Judul Yosua pasal 21:43-45 adalah "Allah Setia pada Janji-Nya". Adalah "Allah Setia dalam Memenuhi Janji-Nya." Dalam ayat-ayat ini, Allah menunjukkan kesetiaan-Nya dengan memberikan kepada orang Israel seluruh tanah Kanaan, seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang mereka. Kesetiaan Allah terbukti dalam pemenuhan janji-janji-Nya, yang mencakup pemberian tanah kepada umat-Nya sehingga musuh-musuh mereka dapat dilindungi. umat-Nya sehingga musuh-musuh mereka tidak dapat melawan mereka; ini menunjukkan bahwa Allah tidak hanya berjanji, tetapi juga secara aktif menggenapi janji-janji-Nya. Melaksanakan janji-janji-Nya. Namun, ayat ini juga mengingatkan kita bahwa ketaatan umat kepada perjanjian Allah sangat penting untuk menikmati berkat-berkat sepenuhnya, sepenuhnya. Kesetiaan Allah dalam menggenapi janji-janji-Nya memberikan harapan kepada setiap orang percaya. Setiap orang percaya. Karena itu, Yosua 21:43-45 mengajak kita untuk percaya dan hidup dalam ketaatan, sambil menantikan penggenapan janji-janji Allah dalam hidup kita.

Kata Kunci: janji Allah, tanah, setia

PENDAHULUAN

Setia memiliki makna berpegang teguh, patuh, taat, tetap dan teguh hati biasanya pada janji, pendirian, dan sebagainya.. Sedangkan kesetiaan merupakan keteguhan hati, kepatuhan, ketaatan biasanya dalam persahabatan, perhambaan, dan sebagainya¹. Kesetiaan adalah salah satu sifat luhur yang mencerminkan karakter ilahi Allah dan menjadi dasar relasi abadi antara Allah dan umat-Nya. JohnMacArthur menyatakan bahwa kesetiaan adalah kebajikan ilahi yang menyerupai sifat Allah, yang setia hingga akhir zaman. Menurut Robert J. Wicks, kesetiaan adalah anugerah yang luar biasa bagi mereka yang hidup dalam perjanjian dengan Allah. Jadi Kesetiaan adalah sifat ilahi yang menunjukkan karakter Allah dan berfungsi sebagai dasar

¹ KBBI

hubungan abadi antara umat-Nya dengan Allah². Kesetiaan juga dapat diwujudkan dengan tetap hidup dalam hubungan dengan Allah. Alkitab menunjukkan bahwa Allah adalah Pribadi yang setia; hubungan setia antara Dia dan umat-Nya didasarkan pada kesetiaan ini³.

Dalam Yosua 21:43–45, kita melihat bukti kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya kepada orang Israel⁴. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan telah memberikan umat-Nya tanah Kanaan sesuai dengan janji-Nya kepada Abraham, Ishak, dan Yakub, nenek moyang mereka. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak hanya berjanji, tetapi Dia juga setia pada janjinya. Ketika Yosua mengatakan bahwa dari semua yang baik yang dijanjikan Tuhan, semuanya telah dipenuhi, kesetiaan Allah terbukti. Ini menunjukkan sifat Allah yang abadi dan dapat diandalkan sepanjang masa, berbeda dengan manusia yang seringkali tidak memenuhi janji mereka⁵. Meskipun bangsa Israel seringkali tidak setia selama perjalanan panjang mereka, Allah tetap menunjukkan kesetiaan-Nya dan memberikan keamanan dan berkat yang melimpah kepada mereka⁶.

Dengan demikian, Pemahaman tentang kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya bukan hanya menjadi landasan iman tetapi juga mendorong orang untuk hidup dengan integritas dan komitmen dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam tulisan ini akan dibahas bagaimana Allah Setia dalam Memenuhi Janjinya dalam menurut tafsiran kitab Yosua 21:43-45.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penulisan artikel ini dengan menganalisis literatur, metode pengumpulan data dari jurnal, buku, dan Alkitab. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan eksegesis dengan membaca kitab YOSUA 21:43–45, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Allah setia dalam memenuhi janjinya.

² Grecetinovitria Merliana Butar-butur and others, 'Teguh Dalam Iman: Kepemimpinan Yosua Dalam Menaklukkan Tanah Perjanjian', 2.3 (2024), 161–70 <<https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.440>>.

³ Joko Priyono, Andarias Pangngaroan, and Rahel Rati Sarungallo, 'Makna Kesetiaan Dalam Perjanjian Allah : Analisis Kontekstual Kitab Hosea', *JUITA: Jurnal Ilmiah Tafsir Alkitab*, 1.2 (2024), 168.

⁴ Ofertiama Zai and Prodi Teologi, 'Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora KASUT YANG KUDUS: KETAATAN YOSUA PADA PERINTAH ILAHI (YOSUA 15:13-15)', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2024), 91–101 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

⁵ Merliana Butar-butur and others.

⁶ Utomo, Bimo Setyo. "Analisis Yehezkiel 37: 1-6 Sebagai Identifikasi Kesetiaan Janji Allah Di Masa Sulit." *Jurnal Teruna Bhakti* 3.2 (2021): 76-97.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsiran Ayat

43. *"Jadi seluruh negeri itu diberikan TUHAN kepada orang Israel, yakni negeri yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah untuk diberikan kepada nenek moyang mereka. Mereka menduduki negeri itu dan menetap di sana".*

Pemenuhan Janji Tuhan

Dalam Kitab Yosua pasal 21:43, Tuhan memenuhi janji-Nya kepada Abraham, Ishak, dan Yakub, nenek moyang Israel, bahwa mereka akan mewarisi tanah Kanaan untuk keturunan mereka. Dalam ayat ini, disebutkan bahwa Tuhan telah memberikan kepada Israel tanah yang telah Dia janjikan, dan mereka tinggal di sana. Hal ini menunjukkan kesetiaan abadi Tuhan dalam memenuhi janji-Nya, meskipun perjalanan menuju penggenapan tersebut penuh dengan tantangan dan proses yang panjang. Selain itu, pemenuhan janji ini menunjukkan kekuatan dan kasih Tuhan yang tidak hanya membantu umat-Nya menang tetapi juga memenuhi kebutuhan mereka sesuai rencana-Nya yang sempurna.

Ini mencerminkan kesetiaan Allah yang tidak tergoyahkan meskipun umat-Nya sering kali tidak setia kepada-Nya. Karena Allah baik dan setia kepada janji-Nya, kita harus menunjukkan kesetiaan kita kepada-Nya. Kita dapat menunjukkan kesetiaan kita kepada-Nya dengan berbagai cara. Secara umum, kita harus menunjukkan kesetiaan kita kepada Allah dengan beribadah dan melakukan apa yang diinginkan Allah⁷.

44. *"Dan TUHAN mengaruniakan kepada mereka ketenteraman di segala penjuru, sesuai dengan semua yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyang mereka; tidak seorang pun dari semua musuh mereka dapat bertahan terhadap mereka; semua musuh mereka diserahkan TUHAN kepada mereka."*

Keamanan dan Kesejahteraan

Dalam Yosua 21:44, dikatakan bahwa Tuhan memberikan keamanan kepada bangsa Israel dari semua musuh mereka. Ini menunjukkan bahwa pemenuhan janji Tuhan tidak hanya terbatas pada pemberian tanah, tetapi juga mencakup perlindungan dan kesejahteraan bagi umat-Nya. Keamanan dan kesejahteraan yang disebutkan dalam Kitab Yosua 21:44 mengacu

⁷ Malau, T. W., & Yolanka, N. T. (2024). Analisis Dari Allah Yang Memenuhi Janjinya Kepada Kita Umatnya Dan Negeri Yang Sudah Di Janjikan Tuhan (Yosua 21: 43-45). *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 226-227.

<https://www.gky.or.id/gema.jsp?gemaId=2249&title=Allah+itu+Baik+dan+Setia>

pada keadaan aman dan aman yang dialami bangsa Israel setelah Tuhan memberikan mereka tanah perjanjian.

Keamanan ini berarti tidak ada ancaman dari musuh-musuh di sekitar mereka, karena Tuhan sendiri menyerahkan musuh-musuh itu ke tangan Israel, sehingga tidak ada yang dapat bertahan melawan mereka⁸. Kesejahteraan, di sisi lain, berarti hidup dengan aman di tanah yang dijanjikan, bebas dari ketakutan, dan menikmati hasil kerja dan berkat yang melimpah dari tanah itu. Keadaan ini menunjukkan betapa setianya Tuhan menjaga umat-Nya, memenuhi kebutuhan mereka, dan memberi mereka keamanan yang memungkinkan mereka hidup dengan rasa syukur. Keamanan dan kesejahteraan ini adalah anugerah Tuhan yang memenuhi janji-Nya kepada nenek moyang⁹.

45. *"Dari segala yang baik yang dijanjikan TUHAN kepada kaum Israel, tidak ada yang tidak dipenuhi; semuanya terpenuhi."*

Kepastian Janji Tuhan: Semua Terpenuhi

Ayat ini menunjukkan betapa setia Tuhan kepada bangsa Israel dalam memenuhi semua janji-Nya: tanah perjanjian, keamanan, kemenangan atas musuh, dan kesejahteraan. Tuhan adalah Allah yang tidak pernah gagal menepati janji-Nya; apa yang Dia katakan pasti terjadi sesuai waktu dan rencana-Nya. Ini menunjukkan bahwa orang-orang yang Dia kasihi dapat benar-benar mempercayai apa yang Dia katakan. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan memenuhi semua kebutuhan umat-Nya, bukan hanya sebagian atau sebagian, sesuai dengan janji-Nya. Ayat ini juga mengingatkan kita bahwa janji Tuhan berlaku untuk semua orang yang percaya, bukan hanya orang Israel. Dia pasti akan memberikan keselamatan, keterlibatan, dan pemeliharaan kepada umat-Nya¹⁰.

Sifat Allah yang dapat diandalkan dan konsisten ditunjukkan dengan pernyataan bahwa tidak ada satu pun janji yang tidak dipenuhi¹¹. Bangsa Israel mengalami banyak kesulitan dan ketidaksetiaan selama perjalanan mereka, tetapi Allah tetap setia pada perjanjian-Nya. Ini juga

⁸ Bimo Setyo Utomo, 'Analisis Yehezkiel 37 : 1-6 Sebagai Identifikasi Kesetiaan Janji Allah Di Masa Sulit', *Jurnal Teruna Bhakti*, 3.2 (2021), 1–6 <<http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/59%0Ahttp://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/download/59/42>>.

⁹ NEE, Watchman, et al. *Abstrak Alkitab: Perjanjian Lama*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2023.

¹⁰ SCHEUNEMANN, Rainer. *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab: Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. PBMR ANDI, 2021.

¹¹ Zulkisar Pardede, 'Rancang Bangun Teologi "Kekudusan" Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 1.2 (2019), 100–117 <<https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>>.

menunjukkan betapa pentingnya ketaatan dari pihak umat¹². Meskipun Allah berjanji untuk memberi mereka tanah dan keamanan, keberhasilan mereka dalam menguasai tanah itu bergantung pada kesetiaan mereka terhadap perintah-Nya. Lebih jauh lagi, Yosua 21:45 mengajak kita untuk merenungkan bagaimana janji-janji Tuhan berlaku tidak hanya untuk bangsa Israel pada masa itu, tetapi juga untuk setiap orang yang percaya sekarang. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan berjanji untuk selalu menyertai dan memenuhi kebutuhan umat-Nya¹³. Dengan demikian, ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap janji Tuhan adalah tepat dan dapat diandalkan, dan memberi kita motivasi untuk hidup¹⁴.

Pesan Teologis

1. Kesetiaan Allah terhadap Janji-Nya

Dalam pembahasan telah dibahas bahwasanya Allah itu adalah adalah setia terhadap apa yang telah di janjikannya. Janji-janji Tuhan selalu tepat waktu dan dalam bentuk yang terbaik, meskipun cara dan waktu pemenuhannya seringkali berbeda dengan apa yang diharapkan manusia. Tuhan telah berjanji untuk menjaga umat-Nya, memberi mereka petunjuk, dan memenuhi janji-Nya untuk menguntungkan mereka yang beriman dan bertakwa¹⁵. Dengan mengingat bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, kita selalu menjaga dengan setia setiap janji Tuhan, baik itu perlindungan, pemberian, atau pengampunan. Kesetiaan Tuhan terhadap janji-Nya mengajarkan umat-Nya untuk selalu percaya dan berserah diri, percaya bahwa Tuhan akan melakukan segala sesuatu dengan cara terbaik.

2. Janji Tuhan Bersifat Holistik

Janji Tuhan bersifat holistik karena janji-Nya mencakup semua aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat¹⁶. Ini berarti bahwa janji-Nya tidak terbatas pada satu aspek saja, tetapi mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk fisik, rohani, sosial, dan spiritual. Tuhan berjanji untuk memberikan petunjuk

¹² Stefanus Suheru, 'Membaca Teks Kekerasan Dalam Yosua 11 Dan Implikasinya Bagi Kekerasan Atas Nama Agama Di Indonesia', *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1.2 (2021), 100–129 <<https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i2.120>>.

¹³ Ramli Harahap, 'Teguhkanlah Hatimu, Jangan Gentar', *Jaktk*, 1.1 (2024), 68–75.

¹⁴ GEA, Yanti Imariani. Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2020, 1.1: 25-32.

¹⁵ Dampaknya Bagi and Spiritual Israel, 'Analisis Perjanjian Sinai Dalam Keluaran 24:3-8 Dan Dampaknya Bagi Spiritual Israel', 2.2 (2024), 3–8.

¹⁶ Namun Serius and others, 'Tuhan Yang Mungkin Namun Serius', September 1997, 2001.

hidup yang lengkap, memenuhi kebutuhan dasar manusia, dan membuka jalan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat¹⁷. janji Tuhan juga bersifat holistik karena Tuhan memberikan janji-Nya dengan cara yang paling sesuai untuk setiap individu, menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing. Janji Tuhan bersifat holistik karena mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, memberikan kesejahteraan yang menyeluruh, dan menciptakan kedamaian dalam setiap aspek keberadaan.

3. Janji Tuhan Tidak Pernah Gagal

Karena Tuhan adalah Allah yang tidak berubah, dan Alkitab menyatakan bahwa Dia selalu menepati janji-Nya dengan sempurna, janji-Nya tidak pernah gagal. Umat Kristen percaya bahwa Tuhan selalu bekerja dengan cara yang terbaik dan sesuai dengan rencana-Nya yang sempurna¹⁸. Janji-Nya adalah janji yang abadi, dan umat Kristen diajak untuk terus percaya dan berharap padanya karena Tuhan selalu menepati janji-Nya pada waktu yang tepat menurut kehendak-Nya yang sempurna. Dalam Yosua 21:35 dikatakan bahwasanya janji Allah tidak ada yang tidak terpenuhi semua akan terpenuhi.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai kesetiaan Allah dalam memenuhi janji-Nya, seperti yang tercermin dalam Yosua 21:43-45, menegaskan bahwa Tuhan adalah pribadi yang setia dan dapat diandalkan. Dalam ayat-ayat tersebut, Allah menggenapi janji-Nya kepada bangsa Israel dengan memberikan tanah Kanaan, yang telah dijanjikan kepada nenek moyang mereka. Ini menunjukkan bahwa semua janji baik yang dibuat Tuhan tidak ada yang tidak terpenuhi; semuanya telah dilaksanakan dengan sempurna. Selain memberikan tanah, Tuhan juga memberikan keamanan kepada umat-Nya, di mana tidak ada musuh yang dapat berdiri melawan mereka. Pesan teologis ini menggarisbawahi pentingnya ketaatan dari pihak manusia; meskipun Allah setia dalam memenuhi janji-Nya, umat-Nya diharapkan untuk hidup sesuai dengan perintah-Nya agar dapat menikmati sepenuhnya berkat yang diberikan. Kesetiaan Allah tidak tergantung pada ketidaksetiaan manusia, dan hal ini memberikan harapan serta dorongan

¹⁷ Suatu Tanggapan and Terhadap Teori, 'Predica Verbum : Jurnal Teologi Dan Misi Analisis Kepenulisan Surat 1 Petrus ', 1.1 (2021), 16–30.

¹⁸ Merliana Butar-butur and others.

bagi setiap orang percaya untuk tetap beriman dan taat, menantikan penggenapan janji-janji Tuhan dalam hidup mereka.

REFERENSI

- Bagi, Dampaknya, & Spiritual Israel. (2024). Analisis Perjanjian Sinai dalam Keluaran 24:3-8 dan dampaknya bagi spiritual Israel. *Tritunggal: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(2), 3–8.
- Butar-butar, M., Grecetinovitria, G., Pardede, F. M. V., Siagian, Y. C., & others. (2024). Teguh dalam iman: Kepemimpinan Yosua dalam menaklukkan tanah perjanjian. *Tritunggal: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(3), 161–170. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i3.440>
- Caputo, J. D., Dooley, M., & Scanlon, M. J. (2001). Tuhan yang mungkin namun serius. September 1997.
- GEA, Y. I. (2020). Iman orang percaya dalam menghadapi tantangan dan pergumulan hidup. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 25–32.
- Harahap, R. (2024). Teguhkanlah hatimu, jangan gentar. *JAKTK*, 1(1), 68–75.
- Malau, T. W., & Yolanka, N. T. (2024). Analisis dari Allah yang memenuhi janjinya kepada kita umat-Nya dan negeri yang sudah dijanjikan Tuhan (Yosua 21:43–45). *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 226–227.
- NEE, W., et al. (2023). Abstrak Alkitab: Perjanjian Lama. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin).
- Pardede, Z. (2019). Rancang bangun teologi “kekudusan” tentang hamba Tuhan sebagai pemimpin Kristen menurut kitab Yosua. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 1(2), 100–117. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>
- Priyono, J., Pangngaroan, A., & Sarungallo, R. R. (2024). Makna kesetiaan dalam perjanjian Allah: Analisis kontekstual kitab Hosea. *JUITA: Jurnal Ilmiah Tafsir Alkitab*, 1(2), 168.
- SCHEUNEMANN, R. (2021). Panduan lengkap penafsiran Alkitab: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. PBMR ANDI.
- Suheru, S. (2021). Membaca teks kekerasan dalam Yosua 11 dan implikasinya bagi kekerasan atas nama agama di Indonesia. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1(2), 100–129. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i2.120>
- Tanggapan, S., & Terhadap Teori. (2021). *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi analisis kepenuisan surat 1 Petrus*. *Predica Verbum*, 1(1), 16–30.
- Utomo, B. S. (2021). Analisis Yehezkiel 37:1–6 sebagai identifikasi kesetiaan janji Allah di masa sulit. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(2), 1–6. Retrieved from <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/59>

- Utomo, B. S. (2021). Analisis Yehezkiel 37:1–6 sebagai identifikasi kesetiaan janji Allah di masa sulit. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(2), 76–97.
- Zai, O., & Prodi Teologi. (2024). Kasut yang kudus: Ketaatan Yosua pada perintah ilahi (Yosua 15:13–15). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1), 91–101. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>